



Kompetensi Jurnalistik Dasar dan Produksi Media Publikasi Sekolah

Monika Wutun ¹⁾, Emanuel Sowe Leuape ^{1)*}, Fitria Titi Meilawati ¹⁾, Benediktus Hayono Lawe Openg ¹⁾

¹ Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Nusa Cendana. Kupang, Indonesia.

Diterima: 25 Oktober 2025

Direvisi: 03 November 2025

Disetujui: 07 November 2025

Abstrak

Salah satu jenis media yang sering menjadi sarana unjuk kreativitas dan kompetensi menulis siswa SMA adalah Majalah Dinding. Konten majalah dinding di sekolah terdiri dari berita aktivitas sekolah dan berita yang menunjang, informasi hiburan, karya sastra puisi dan prosa serta karya kreativitas lainnya. Sementara mitra SMA Muhammadiyah Kupang sendiri belum memiliki media publikasi sekolah berupa Majalah Dinding. Sehingga tim PKM bermaksud memberikan pelatihan kompetensi jurnalistik dasar berbasis digital sehingga dapat menunjang mitra siswa setempat memproduksi berbagai karya publikatif di Majalah Dinding sekolah. Metode kegiatan terdiri dari pemberian materi dan praktikum yang difasilitasi oleh 2 narasumber yang berkompeten di bidang jurnalistik maupun multimedia. Kegiatan pengabdian ini telah terlaksana dengan baik dan sesuai jadwal hingga rampung. Luaran substansial pengabdian ini berupa adanya peningkatan kompetensi jurnalistik dasar di kalangan siswa berupa kemampuan membuat media publikasi sekolah dalam bentuk Majalah Dinding. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan kompetensi jurnalistik peserta mencapai 28,39% dan kecakapan digital sebesar 5,94%. Melalui kegiatan ini kompetensi siswa dapat ditingkatkan sehingga dapat menghasilkan karya-karya jurnalistik dasar pada majalah dinding sekolah.

Kata kunci: digital; jurnalistik; kompetensi; publikasi; sekolah.

Basic Journalism Competency Training and School Publication Media Production

Abstract

One type of media that is often used as a means of demonstrating creativity and writing competence of high school students is the Wall Magazine. The content of the wall magazine at school consists of news of school activities and supporting news, entertainment information, literary works of poetry and prose and other creative works. Meanwhile, SMA Muhammadiyah Kupang's partner does not yet have a school publication media in the form of a Wall Magazine. Therefore, the PKM team intends to provide digital-based basic journalistic competency training so that it can support local student partners in producing various publicity works in the school's Wall Magazine. The activity method consists of providing materials and practicums facilitated by 2 competent speakers in the fields of journalism and multimedia. This community service activity has been carried out well and according to schedule until it is completed. The substantial output of this community service is an increase in basic journalistic competency among students in the form of the ability to create school publication media in the form of a Wall Magazine. The evaluation results show an increase in participants' journalistic competency reaching 28.39% and digital skills by 5.94%. Through this activity, students' competencies can be improved so that they can produce basic journalistic works for the school wall magazine.

Keywords: digital; journalism; competence; publication; school.

* Korespondensi Penulis, E-mail: blondaeman28@gmail.com

PENDAHULUAN

Perkembangan jurnalistik di tengah kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi mendorong banyak pihak untuk menggunakan prinsip kejournalistikan dalam memproduksi media internal maupun menjadi *citizen journalist* (Darmanto & Delliana, 2020). Artinya, kegiatan jurnalistik tidak melulu domain kaum profesional, tetapi dapat dipelajari dan dipraktikan oleh kalangan luas secara mandiri dan kreatif. Aktivitas jurnalistik tidak mengisyaratkan satu bentuk kompetensi yang eksklusif pada kelompok tertentu. Jurnalistik merupakan profesi yang terbuka semua lapisan masyarakat (Rusadi, 2013). Sejauh kompetensi jurnalistik dapat dikuasai dengan baik, maka aktivitas jurnalistik dapat dilakukan dengan baik dan berhasil. Kaum pelajar merupakan kelompok yang dipandang paling melek terhadap kecakapan jurnalistik. Sebab keterampilan jurnalistik selaras dengan kecakapan literasi yang diajarkan kepada para siswa di sekolah.

Kompetensi jurnalistik merujuk kemampuan mengakses, mencerna, mengola, menyunting, dan mendeklarasikan informasi secara jelas serta mudah dipahami oleh khalayak (Wismanto, Asropah, & Arifin, 2023). Kecakapan ini kurang lebih identik prosedur siswa dalam mengorganisasikan informasi pengetahuan selama proses pembelajaran mereka. Maka, pembekalan kompetensi jurnalistik bagi kalangan pelajar bukan hal yang baru sama sekali, tetapi sangat potensial dikembangkan karena didasari pada habitus belajar mereka sebelumnya. Kompetensi jurnalistik berperan menumbuhkembangkan, mengarahkan, mengembangkan, serta mempertajam kreativitas para siswa, terutama berkenaan dengan minat dan bakat menulis atau memproduksi karya-karya kreatif untuk kepentingan publikasi di lingkungan sekolah (Gani et al., 2024).

Salah aktivitas jurnalistik yang bisa diterapkan di lingkungan sekolah berupa Majalah Dinding. Media ini dapat difungsikan sebagai instrumen komunikasi yang mana para siswa bisa saling berbagi informasi dan pengetahuan. Ide/gagasan/pendapat siswa dapat dituangkan dalam berbagai karya kreatif pada Majalah Dinding sekolah. Saluran publikasi ini sebenarnya miniatur dari kegiatan jurnalistik yang melibatkan tahapan pengumpulan data, penyusunan pesan, hingga proses publikasinya (Daffa et al., 2024). Karya Majalah Dinding sekolah tidak lain merupakan bentuk produk jurnalistik dasar yang dihasilkan oleh para siswa. Majalah Dinding juga tempat bagi para siswa untuk bisa mengekspresikan kreativitasnya dalam bentuk karya publikatif. Konten publikasi Majalah Dinding dapat dikreasikan oleh siswa dalam berbagai rubrikasi, seperti: berita, opini, profil tokoh, fotografi, dan produk publikatif lainnya.

Di lain sisi, Karya Majalah Dinding sekolah sejatinya praktis dan mudah diproduksi oleh siswa dengan bantuan teknologi digital. Dewasa ini, media digital menjadi alternatif pencarian informasi yang relatif signifikan. Siswa dapat mengeksplorasi berbagai informasi lewat media digital dan selanjutnya meramunya menjadi karya-karya kreatif yang dipublikasikan pada Majalah Dinding sekolah (Alkamilah & Nisa, 2023). Mereka juga dapat mengoptimalkan penggunaan perangkat dan aplikasi digital yang tersedia untuk kegiatan produksi. Akan tetapi, di balik kemudahan pencarian informasi via media digital juga terdapat batasan etis yang seyogianya diantisipasi oleh siswa. Kebebasan dalam pemanfaatan media digital punya resistensi terhadap perilaku penyalanggunaan baik disengaja maupun karena kelalaian dari user. Berangkat dari realitas demikian, kegiatan pengabdian ini menargetkan pelatihan kompetensi Jurnalistik Dasar dilengkapi dengan pembekalan kecakapan digital bagi kalangan pelajar.

SMA Muhammadiyah Kupang dipilih sebagai subyek pengabdian mengingat sekolah setempat memiliki problem, di antaranya: 1) Manajemen publikasi Majalah Dinding sekolah belum optimal lantaran belum ada pembinaan dan pendampingan oleh profesional jurnalistik dan 2) Pemanfaatan teknologi digital di kalangan siswa sekolah relatif resisten terhadap penyimpangan. Oleh karena itu, tujuan kegiatan pengabdian ini, yaitu: 1) meningkatkan kompetensi mitra siswa di bidang jurnalistik dasar dan 2) membekali mitra siswa dengan kecakapan digital. Kedua kapabilitas ini dapat menunjang siswa setempat memproduksi karya-karya Majalah Dinding sekolah. Letak kebaruan topik pengabdian ini berupa pemanfaatan media digital dalam menopang kegiatan produksi Majalah Dinding sekolah. Melalui kecakapan digital yang memadai, mitra siswa dapat memproduksi konten-konten Majalah Dinding melalui pemanfaatan piranti digital secara bijak.

METODE

Kegiatan pengabdian ini menyasar kalangan pelajar sebagai subyek pemberdayaan, spesifiknya siswa SMA Muhammadiyah Kupang. Sekolah menyiapkan 31 orang siswa sebagai peserta yang akan diberikan pelatihan dalam sehari dengan durasi waktu 6 jam. Pelatihan difasilitasi oleh 2 orang narasumber yang masing-masingnya berkompeten pada bidang kecakapan digital maupun jurnalistik. Sementara tim pengabdian terdiri dari 3 orang dosen dan 4 orang mahasiswa yang berperan sebagai panitia yang telah mempersiapkan sekaligus mengontrol kelancaran pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Etape kegiatan pengabdian ini terdiri dari pra observasi persoalan mitra, peninjauan kesediaan mitra, perencanaan dan persiapan kegiatan, pelaksanaan aksi, dan evaluasi.

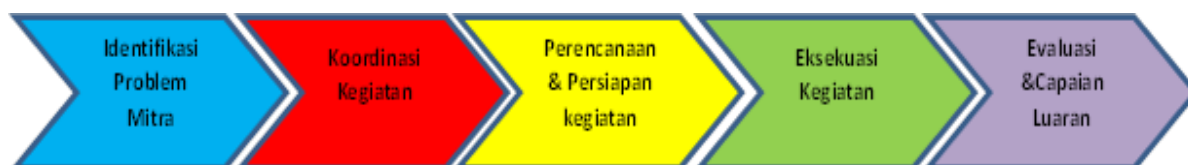


Diagram 1. Alur Tahapan Kegiatan Pengabdian

Agenda inti kegiatan pengabdian ini terdiri: pemaparan materi, diskusi, dan *workshop*. Pelatihan yang difasilitasi narasumber dialokasikan ke dalam 2 sesi pelatihan secara berurutan. Di sela-sela pelatihan, terdapat sesi *Quiz* berhadiah dan *Ice Break (game)* guna memantik semangat partisipasi peserta. Keberhasilan dampak kegiatan ini dievaluasi dengan 2 cara utama, yaitu: 1) Skema *Pretest-Posttest* Kelompok Tunggal (*One-Group Pretest-Posttest Design*) yang mana penilaian oleh satu kelompok peserta dilakukan sebelum dan sesudah kegiatan PKM berlangsung (Budiarto, Aninstya, & Ariyanto, 2023).

Penilaian peserta sebelum maupun sesudah akan dikomparasikan guna melihat peningkatan kapasitas pengetahuan maupun keterampilan mereka. Sehingga teknik analisis data yang digunakan dalam evaluasi kegiatan ini, yaitu Perbandingan *Periode (Individualizing Comparison)* yang dilakukan secara deskriptif. Teknik ini menganalisis dua atau lebih periode waktu yang berbeda guna melihat adanya kemajuan (Abdillah et al., 2021). Dalam hal ini, kelompok peserta dinilai tingkat kemajuan pemahaman maupun kecakapan berdasarkan periode sebelum dan sesudah kegiatan berlangsung. Sebelum memulai kegiatan pelatihan, siswa akan diminta untuk mengisi kuisioner pretest yang telah disiapkan panitia dan diikuti pengisian kuisioner usai pelaksanaan kegiatan dan 2) Evaluasi langsung terhadap hasil unjuk kerja peserta. Penilaian ini akan dilakukan secara langsung oleh fasilitator kegiatan selama proses pelatihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan sesi pertama mengusung tema: Netiket dan Digital *Skills* Dalam Produksi Media Komunikasi Sekolah Bagi Siswa SMA. Sesi ini bertujuan memperluas pengetahuan, membangun pemahaman, serta membentuk kesadaran siswa terkait kecakapan digital yang wajib dikuasai. Peran media digital dapat memfasilitasi tidak hanya aktivitas siswa, melainkan juga dapat membantu mereka untuk berkreaitivitas serta mengembangkan minat dan bakatnya. Salah satunya adalah membuat media publikasi sekolah berupa Majalah Dinding. Media publikasi sekolah dapat dimanfaatkan oleh siswa untuk berbagi informasi di lingkungan sekolah sekaligus wadah siswa mengekspresikan kreativitasnya (Pagarra et al., 2023). Siswa dapat mengeksplorasi berbagai informasi lewat media digital dan selanjutnya meramunya menjadi karya-karya kreatif yang dipublikasikan pada Majalah Dinding sekolah.

Narasumber mencontohkan secara lugas, dalam pengerjaan rubrik opini, siswa dapat menyusun tulisan opini dengan mencari pendapat ilmiah maupun data-data lapangan melalui *ebook*, berita online, atau *softfile* laporan untuk memperkuat argumentasi tulisan nantinya. Atau siswa bisa mencari informasi terkait *profiling* tokoh-tokoh terkemuka melalui laman pencarian internet (google) untuk menyusun tulisan rubrikasi tokoh di Majalah Dinding sekolah. Sehingga kehadiran media digital sangat membantu siswa untuk dalam menghasilkan ragam karya tulisan kreatif pada media publikasi sekolah (Amelia, Amelia, & Siregar, 2024). Dalam semesta dunia digital, terdapat satu konsep kunci yang disebut sebagai 'Netiket'. Netiket merujuk pada serangkaian etiket, etika, norma, dan aturan yang mengorganisasikan segenap aktivitas digital user sehingga dapat berlangsung efektif, kondusif, dan produktif (Heitmayer & Schimmelpfennig, 2024). Batasan etik pemanfaatan media digital seharusnya jadi habitus hidup para siswa, diperbiasakan dari waktu ke waktu sehingga menjadi pola perilaku yang stabil (Awdziej et al., 2023).



Gambar 1. Pemaparan Materi

Selain dimensi etik, narasumber juga menyoroti urgensi penguasaan siswa terhadap kecakapan digital (*digital skills*) dalam kegiatan produksi karya kreatif Majalah Dinding sekolah. Kecakapan digital menandai tingkat kemelekan individu terhadap cara kerja dan fungsi-fungsi dari teknologi digital yang tersedia (Spante et al., 2018). Penguasaan siswa terhadap *digital skills* sangat membantu mereka menghasilkan ragam karya kreatif di sekolah, seperti: membuat video dokumentasi kegiatan sekolah, menyunting kegiatan buletin sekolah, membuat broadcast, dan sebagainya dengan visual yang menarik. Dimensi estetika dari tampilan karya Majalah Dinding sekolah dapat menarik minat dan perhatian pembaca

(Syam et al., 2023). Banyak aplikasi digital (baik gratis maupun berbayar) yang dapat dimanfaatkan siswa untuk mempercantik tampilan visual karya Majalah Dinding sekolah, di antaranya: *Canva* untuk editing foto/gambar, *Capcut* untuk editing video, *Google Workspace* untuk editing tampilan teks, OBS Studio untuk penayangan video *live streaming*, dan lainnya.

Terdapat 3 kecakapan digital dasar yang harus dimiliki oleh siswa dalam konteks produksi karya Majalah Dinding sekolah, yaitu: 1) Kompetensi komunikasi visual dan desain. Komunikasi visual berkaitan dengan kemampuan siswa untuk bisa menangkap ide/gagasan/pendapat/makna yang terkandung dalam karya visual (Park & Kim, 2021). Majalah Dinding sekolah terdiri dari ragam rubrikasinya sehingga butuh kemampuan siswa untuk bisa memilih mana karya yang dapat menyampaikan pesan secara efektif. Kecakapan desain merujuk pada kemampuan individu untuk merancang tampilan visual suatu karya sehingga mudah dipahami dan menarik perhatian khalayak (Bresciani, 2019) 2) Kompetensi editing dasar yang merujuk kepada kemampuan menyunting bahan mentah foto dan video yang siap untuk dipublikasikan. Keahlian mencakup kemampuan memilah maupun mengkombinasikan berbagai bahan foto maupun video sehingga menjadi karya siap tayang (Muflikhun et al., 2023).

Majalah Dinding sekolah dapat memuat karya foto maupun gambar yang didesain secara kreatif melalui berbagai aplikasi digital yang tersedia, dan 3) Kompetensi *storytelling* yaitu kemampuan menarasikan pesan lisan maupun tertulis secara singkat, berisi, jelas, menarik, dan persuasif (Wardiah, 2017). Ini melibatkan kecakapan dalam menentukan diksi dan membangun formulasi kalimat yang baik. Netiket dan Digital Skills berkaitan satu sama lainnya dan berperan membantu siswa untuk memproduksi karya-karya kreatif di sekolah, termasuk pembuatan Majalah Dinding sekolah. Pembelajaran maupun penciptaan karya kreatif siswa dapat difasilitasi dengan baik melalui kemahiran mereka mengfungsikan perangkat dan aplikasi digital yang tersedia (Astuti, 2024). Agenda kegiatan dilanjutkan dengan sesi diskusi, siswa diberikan kesempatan untuk bertanya, berpendapat, serta berbagi pengalaman yang relevan dengan substansi pelatihan ini.

Menariknya, sesi ini diisi juga dengan *Quiz* berhadiah guna mengukur pengetahuan dan pemahaman peserta terkait materi yang disampaikan. Agenda pelatihan ini menjadi solusi bagi problem sekolah terkait minimnya pemahaman siswa setempat terkait etika dan kecakapan digital. Evaluasi kegiatan ini menunjukkan adanya dampak positif bagi siswa usia mengikuti pelatihan ini. Sebelum pelatihan berlangsung, 21,68% siswa sama sekali tidak familiar dengan konsep Netiket, tetapi persentasenya turun menjadi 0% menandakan semua siswa sudah memahami konsep Netiket dengan baik setelah mengikuti pelatihan ini. Pengetahuan siswa juga kian meluas terkait bentuk-bentuk spesifik dari batasan etis dalam dunia digital. Jumlah siswa juga mengalami peningkatan cakap digital (akumulasi kriteria sangat, paham, dan cukup) usai mengikuti pelatihan ini sebesar 24,98% dari sebelumnya hanya 22,98%.

Tabel 1. Evaluasi Pemahaman Netiket

	<i>Pratest</i> (%)	<i>Posttest</i> (%)	Peningkatan (%)
Sangat Paham	1,3	7,24	5,94
Paham	3,10	8,28	5,18
Cukup Paham	6,19	9,31	3,12
Tidak Pernah Dengar	21,68	0	Minus

Tabel 2. Evaluasi Kecakapan Digital

	<i>Pratest</i> (%)	<i>Posttest</i> (%)	Peningkatan (%)
Sangat Paham	1,3	9,31	8,01
Paham	4,13	8,28	4,15
Cukup Paham	17,55	7,24	Minus
Tidak Pernah Dengar	9,29	0	Minus

Agenda kegiatan dilanjutkan pelatihan yang dengan topik: 'Bimbingan Teknis Pengembangan Majalah Dinding Sekolah Kreatif & Edukatif'. Di awal pemaparannya, Narasumber 2 terlebih dahulu memperkenalkan 3 agenda pokok pelatihan ini, yaitu: 1) Siswa dapat memahami fungsi dan manfaat Majalah Dinding. Saluran publikasi ini sebenarnya miniatur dari kegiatan jurnalistik yang melibatkan tahapan pengumpulan data, penyusunan pesan, hingga proses publikasinya (Daffa et al., 2024), 2) Siswa mampu menentukan dan menyusun rubrikasi Majalah Dinding sekolah. Melalui kompetensi jurnalistik dasar, siswa bisa memproduksi beragam karya kreatif pada Majalah Dinding sekolah, seperti: berita, opini, profil tokoh publik, sastra, fotografis, dan lainnya, dan 3) Siswa mampu menulis dan mendesain karya-karya kreatif untuk publikasi Majalah Dinding sekolah.

Terdapat beragam karya jurnalistik dasar yang bisa dipublikasikan pada Majalah Dinding sekolah, di antaranya: 1) Editorial, yaitu tulisan yang berisi pendapat redaksi terhadap suatu isu yang dianggap penting, populer, dan relevan (Firmstone, 2019). Artikel ini mewakili sikap mayoritas anggota media, 2) Berita, yaitu tulisan terstruktur yang memuat informasi peristiwa/kejadian faktual maupun aktual yang disebarluaskan melalui media tertentu. Berita terkomposisi oleh unsur: *What, Who, When, Where, Why*, dan *How* (Arfiyanti et al., 2018), 3) Opini, yaitu tulisan panjang berisi pendapat dan analisis terkait satu persoalan/isu tertentu. Tulisan opini dibuat secara runut, argumentatif, logis, dan didukung oleh data-data empirik yang relevan (Prabawati & Dawud, 2019), 4) Profil Tokoh, yaitu tulisan yang berisi uraian profiling tokoh tertentu. Tokoh yang ditulis biasanya individu yang memiliki peran penting, punya keteladanan, berkompeten, atau berprestasi (Dewi, Cahyo, & Sutrimah, 2025), 5) Sastra, yaitu tulisan kesenian berupa cerita pendek, puisi, dan pantun, 6) Komik dan Humor. Komik merupakan uraian cerita/kisah tertentu dalam bentuk gambar kartun/avatar yang menarik. Cerita humor yang baik tidak hanya lucu, tetapi juga dapat memberikan pesan-pesan moral tertentu (Asyura, Effendy, & Martono, 2014), 7) Infografis, yaitu visualisasi informasi dalam bentuk gambar, grafik, tabel, diagram, dan lainnya yang punya fungsi informatif, edukatif, dan persuasif (Saptodewo, 2014), dan 8) Fotografis, yaitu karya kreatif berupa dokumentasi realitas tertentu dalam format foto yang menarik. Karya seni foto yang indah dihasilkan oleh kompetensi fotografis yang memadai, seperti: sudut pemotretan, pencahayaan, saturasi, tekstur, *timing*, dan lainnya (Susanto, 2017).

Terdapat catatan penting bagi siswa dalam memproduksi konten Majalah Dinding sekolah, yaitu: 1) penggunaan bahasa yang mudah dipahami, tetapi menarik, 2) isi pesan ringkas, berisi, dan jelas, 3) formulasi judul yang unik, dan 4) penambahan visualisasi gambar yang representatif. Sementara itu, hal-hal yang perlu dihindari dalam penyusunan karya jurnalistik pada Majalah Dinding sekolah, yaitu: 1) pemborosan teks bahasa, 2) *layout* karya yang tumpang tindih, 3) formulasi judul tidak representatif, serta 4) warna dan *font* yang sulit disimak. Keberadaan Majalah Dinding sekolah perlu difasilitasi oleh manajemen kerja yang baik berupa kelompok siswa yang diberikan tugas dan tanggungjawab untuk mengurus Majalah Dinding sekolah (Syam et al., 2023).

MADING

Berita Sekolah

SMA MUHAMMADIYAH KUPANG SELAR
SEMINAR MOTIVASI UNTUK SISWA
KELAS XII

Jangan Pernah
Mengalah, Karena
Keberhasilan
Sering kali datang
Setelah Perjuangan
Yang Panjang.

Mengenal Pendidikan Usia Dini (PUD),
SMA MUHAMMADIYAH KUPANG mengundang
Seminar motivasi untuk siswa kelas XII.
Acara ini bertujuan untuk memberikan
semangat dan motivasi kepada siswa agar
lebih siap untuk menghadapi UAS.

Seminar dihangatkan dengan hiburan yang
diisi dengan kegiatan dan Psikologi,
yang memberikan tips dan Strategi
yang berguna dan efektif.

Acara ini juga diisi dengan berbagai
kegiatan yang menyenangkan, seperti
Permainan dan teka-teki, yang bertujuan untuk
mengurangi stres siswa.

Ketua Sekolah, Bapak Muhammad Sarif Rahman
Seminar ini dapat memberikan banyak manfaat bagi
para siswa dalam meraih hasil terbaik di UAS.

NAMA KELOMPOK
II
1. Muhammad Afdal
2. Dima Sulisna
3. Nalla A.A. Raudhussolam
4. ...
5. ...
6. ...
7. ...

Kesimpulan
Poin-Poin Penting yang ingin
di sampaikan dalam sebuah
berita terbaik dunia
Pendidikan

Gambar 2. Salah Satu Karya Mading Peserta

Hasil karya Majalah Dinding tiap kelompok selanjutnya dipajang dan diberikan kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk mempresentasikan proses kerja maupun substansi pesan dari tiap karya Majalah Dinding yang dibuat secara panel. Tiap kelompok memilih salah satu anggota kelompoknya untuk bertugas sebagai presenter mewakili kelompoknya.

Tabel 3. Evaluasi Manfaat Kompetensi Jurnalistik

	<i>Pretest</i> (%)	<i>Posttest</i> (%)	<i>Peningkatan</i> (%)
Sangat Bermanfaat	19,61	48	28,39
Bermanfaat	8,26	28	19,74
Cukup Bermanfaat	2,7	7	4,3
Tidak Bermanfaat	2,6	0	Minus

Tabel 4. Evaluasi Motivasi Produksi Mading

Kriteria	Jumlah (%)
Sangat Termotivasi	13,45
Termotivasi	11,38
Cukup Termotivasi	3,10
Sama Sekali Tidak	2,7

Sesi ini menunjukkan respon positif yang mana 83% (akumulasi kriteria sangat, bermanfaat, dan cukup) peserta menilai pentingnya kompetensi jurnalistik bagi diri mereka. Sementara 27,93% (akumulasi kriteria sangat, termotivasi, dan cukup) siswa terdorong untuk melakukan publikasi karya-karya kreatif pada media publikasi sekolah. Sebelumnya siswa tidak banyak tahu ragam karya jurnalistik yang bisa dipublikasikan pada Majalah Dinding sekolah, tetapi di akhir kegiatan mereka menjadi lebih tercerahkan terkait ragam karya publikasi sekolah. Setelah mengikuti pelatihan ini, siswa semakin berkompeten terkait unsur-unsur, langka- langka, dan kecakapan teknis dalam produksi karya jurnalistik untuk Majalah Dinding sekolah. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini juga menghadapi kendala, di antaranya: 1) pelatihan seyogianya melibatkan proses pendampingan berlanjut tetapi terabaikan oleh alokasi waktu kegiatan yang hanya sehari, 2) tidak semua siswa punya perangkat digital sehingga sesi praktik tidak berjalan optimal, dan 3) tidak semua siswa dilibatkan dalam kegiatan ini karena sumber daya pendanaan yang terbatas. Kegiatan sejenis seharusnya menjadi bagian dari agenda rutin sekolah, bahkan menjadi bagian integral dari kurikulum pendidikan sehingga semua siswa siswa memperoleh bekal pengetahuan dan keterampilan yang sama. Agenda pengabdian ini merupakan titik awal bagi kampus untuk menjajaki kerjasama lanjut dengan pihak sekolah terkait kegiatan *capacity building* dalam bidang lainnya.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini bertujuan melatih kompetensi siswa untuk dapat menghasilkan karya-karya jurnalistik dasar pada Majalah Dinding sekolah. Para siswa difasilitasi oleh narasumber untuk menyusun ragam produk jurnalistik untuk publikasi Majalah Dinding sekolah. Selain itu, siswa setempat juga dilatih memanfaatkan media digital sebagai referensi, bahan, dan alat kerja dalam menghasilkan berbagai produk jurnalistik secara kreatif. Kedua substansi pokok ini dipandang relevan untuk diajarkan kepada para siswa selaras dengan kebutuhan sekolah. Evaluasi kegiatan ini menunjukkan bahwa para siswa memiliki potensi untuk menghasilkan berbagai karya yang layak tayang di Majalah Dinding sekolah. Terkait kompetensi Jurnalistik Dasar terdapat peningkatan sebesar 28,39% dan 5,94%. Dengan demikian, dampak kegiatan pengabdian ini dalam bentuk pelatihan produksi Majalah Dinding sekolah melalui pemanfaatan media digital berhasil mencapai target. Implikasi kegiatan pengabdian ini berupa kesediaan pihak sekolah untuk menindaklanjuti skema kegiatan ini menjadi bagian dari edukasi rutin terhadap siswa setempat. Selain itu, kompetensi yang diperoleh siswa via kegiatan ini dapat mendorong mereka untuk mulai memproduksi Majalah Dinding di lingkungan sekolah. Poin rekomendatif kegiatan ini, yaitu: 1) Kebermanfaatan lanjut dari kegiatan pelatihan ini berupa komitmen pihak sekolah untuk memfasilitasi keberadaan Majalah Dinding di lingkungan sekolah

setempat dan 2) Kampus dapat melaksanakan kegiatan pengabdian dengan tema yang identik pada sekolah-sekolah yang lain.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih banyak kepada Universitas Nusa Cendana yang telah bersedia membiayai kegiatan pengabdian (Nomor Kontrak Pengabdian: 95/UN15.22/PL/2025) dan mitra SMA Muhammadiyah Kupang yang bersedia menerima dan mendukung pelaksanaan kegiatan pelatihan ini hingga usai.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, L. A., HS, S., Muniarty, P., Nanda, I., Retnandari, S. D., Wulandari, Prasetyo, A. H., Sinambela, S., Mansur, Aulia, T. Z., Hamzah, A., Firmansyah, H., Andari, S., Rismadi, B., Purba, S., Gazi, & Sina, I. (2021). *Metode Penelitian & Analisis Data Comprehensive*. Penerbit Insania: Cirebon.
- Alkamilah, N. S., & Nisa, L. A. K. (2023). Penggunaan Media Mading (Majalah Dinding) pada Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas IV SD Miftahul Ulum. *EL-Muhbib: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Dasar*, 7(2), 147-158. DOI: <https://doi.org/https://doi.org/10.52266/>
- Amelia, M., Amelia, M., & Siregar, H. (2024). Pembuatan Majalah Dinding (Mading) Sebagai Upaya Peningkatan Literasi Dan Kreativitas Peserta Didik Di Sanggar Kegiatan Belajar (Skb) Kabupaten Pandeglang. *Pengabdian kepada Masyarakat Indonesia SEAN (ABDIMAS SEAN)*, 2(1), 28-34. <https://doi.org/10.58471/abdimassean.v2i01.392>
- Arfiyanti, R., Syihabuddin, M., Damaianti, V. S., & Anshori, D. (2018). Construction of the Language and the Structure of News Text in Blog. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR)*. 228, 166-173. <https://doi.org/10.2991/klua-18.2018.25>
- Astuti, J. W. T. (2024). Pengembangan Keterampilan Digital untuk Menciptakan Inovasi dan Kreativitas Siswa dalam Pembelajaran. *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)*, 5(1), 1114-1126. <https://doi.org/10.37680/almikraj.v5i01.6217>
- Asyura, M., Effendy, C., & Martono. (2014). Makna dan Fungsi Humor dalam Kumpulan Cerita Abu Nawas. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(4), 1-15. <https://doi.org/10.26418/jppk.v3i4.5410>
- Awdziej, M., Jaciow, M., Lipowski, M., Tkaczyk, J., & Wolny, R. (2023). Students Digital Maturity and Its Implications for Sustainable Behavior. *Sustainability*, 15(9), 1-22. <https://doi.org/10.3390/su15097269>
- Budiarto, A., Aninstya, M. R., & Ariyanto, T. (2023). Peningkatan Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Cuci Tangan Enam Langkah WHO Siswa SD Negeri 1 Iroyudan: Studi One Group Pretest-Posttest. *Jurnal Pengabdian, Riset, Kreativitas, Inovasi, Dan Teknologi Tepat Guna*, 1(2), 181-191. <https://doi.org/10.22146/parikesit.v1i2.9551>

- Bresciani, S. (2019). Visual Design Thinking: A Collaborative Dimensions framework to profile visualisations. *Design Studies*, 63, 92-124. <https://doi.org/10.1016/j.destud.2019.04.001>
- Daffa, F. M., Maharani., Basri, S., & Rusman. (2024). Pelatihan Jurnalistik sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Literasi bagi Siswa-Siswi Di SMKS PGRI Enrekang. *Jurnal Lepa-Lepa Open*, 4(5), 1-7.
- Darmanto, N., & Delliana, S. (2020). Citizen Journalism as Postmodern Journalism. *Jurnal Ilmiah Publipreneur*, 5(1), 13-27. <https://doi.org/10.46961/jip.v5i1.60>
- Dewi, M. I., Cahyo, H., & Sutrimah, S. (2025). Analisis Kemampuan Menulis Teks Biografi Siswa pada Model Pembelajaran Project Based Learning. *Edukasi Elita: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 2(2), 323-337. <https://doi.org/10.62383/edukasi.v2i2.1523>
- Firmstone, J. (2019). Editorial Journalism and Newspapers' Editorial Opinions. *Oxford Research Encyclopedia of Communication*, 1-24. <https://doi.org/10.1093/acrefore/9780190228613.013.803>
- Gani, R. H. ., Supratmi, N., Ernawati, T., & Wijaya, H. (2024). Mengembangkan Bakat Menulis Siswa, Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerpen, serta Menumbuhkan Minat Baca san Tulis. *Lamahu: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terintegrasi*, 3(2), 106-119. <https://doi.org/10.37905/ljpmt.v3i2.24904>
- Heitmayer, M., & Schimmelpfennig, R. (2024). Netiquette as Digital Social Norms. *International Journal of Human Computer Interaction*, 40(13), 3334-3354. <https://doi.org/10.1080/10447318.2023.2188534>
- Muflikhun, M. N., Febrianto, R., Syailendra, D., Wibawa, B. B., Setiawan, A. N., & Rahmah, H. (2023). Peningkatan Skill Editing Foto & Video melalui Pelatihan Pengenalan Aplikasi Editing pada Siswa Kelas X. *Mafaza: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 89-102. <https://doi.org/10.32665/mafaza.v3i2.1720>
- Pagarra, H., Misi, Y., Kadiaman, A., Muhardam., Auliyah, M. A., Muttaqin, M. A., Sulaiman., & Ismail. (2023). Pengelolaan Majalah Dinding di Sekolah untuk Memudahkan Siswa Mendapatkan Informasi dan Menjadi Sarana Siswa untuk Berkreasi. *Jurnal Lepa-Lepa Open*, 3(5).840-846.
- Park, E. J., & Kim, M. J. (2021). Visual Communication for Students' Creative Thinking in the Design Studio: Translating Filmic Spaces into Spatial Design. *Buildings*, 11(3), 1-18. <https://doi.org/10.3390/buildings11030091>
- Prabawati, R. L., & Dawud. (2019). Karakteristik Argumentasi dalam Opini di Media Online. *Basindo*, 3(2), 2224-336.
- Rusadi, U. (2013). Kompetensi Jurnalis Sebagai Aktor dalam Produksi Berita Media Multiplatform. *Jurnal Studi Komunikasi dan Media*, 16(2), 11-122. <https://doi.org/10.31445/jskm.2012.160202>
- Saptodewo, F. (2014). Desain Infografis sebagai Penyajian Data Menarik. *Jurnal Desain*, 1(3), 163-218.
- Spante, M., Hashemi, S. S., Lundin, M., & Algers, A. (2018). Digital Competence And Digital Literacy In Higher Education Research: Systematic Review Of Concept Use. *Cogent Education*, 5(1), 1-22. <https://doi.org/10.1080/2331186X.2018.1519143>

- Susanto, A. A. (2017). Fotografi adalah Seni: Sanggahan terhadap Analisis Roger Scruton mengenai Keabsahan Nilai Seni dari Sebuah Foto. *Journal of Urban Society's Arts*, 4(1), 49-60. <https://doi.org/10.24821/jousa.v4i1.1484>
- Syam, S., Hermuttaqien, B. P. F., Karen, K., Fahira, A., Syamsul, N., Syam, D. M., Rassang, D. N., & Suprianto, S. (2023). Revitalisasi Majalah Dinding Sebagai Media Informasi Dan Kreativitas Siswa Pada SMK Negeri 3 Makassar. *Jurnal Lepa-Lepa Open*, 3(2), 224-229.
- Wardiah, D. (2017). Peran Storytelling Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis, Minat Membaca Dan Kecerdasan Emosional Siswa. *Wahana Didaktika: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 15(2), 42-56. <https://doi.org/10.31851/wahanadidaktika.v15i2.1236>
- Wismanto, A., Asropah, A., & Arifin, Z. (2023). The Contribution of Journalistic Knowledge to Students' Skills in Writing News: A Study of Correlational Analysis. *Journal of Languages and Language Teaching*, 11(4), 774-785. <https://doi.org/10.33394/jollt.v11i4.8769>